

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 309-313
 E-ISSN: [2986-6340](#)
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14909528>

Strategi Penggunaan Bahasa Baku dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Alfi Nura Fauzan¹, Claudia Cresensia Sembiring², Ika Febriana³, Lindawati Elisabeth Nababan⁴, Rina Mawarni⁵, Tia Rosanna Tambun⁶, Zalfa Zahiroh⁷

¹⁻⁷Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : alfinura79@gmail.com, claudiasembiring04@gmail.com, ikafebriana@unimed.ac.id,
eelisabethnababan@gmail.com, rmawarni188@gmail.com, tiatambun04@gmail.com,
zalfazahiroh997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penggunaan bahasa baku dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahasa baku ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan dasar kemampuan berbahasa yang baik dan memastikan anak memiliki dasar yang kuat untuk komunikasi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, dan sumber data sekunder lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masih banyak anak yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Anak masih mengandalkan bahasa yang mereka dengar dan gunakan sehari-hari. Penelitian ini menekankan peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan berbahasa Indonesia yang baku bagi anak. Beberapa strategi yang dijelaskan dalam penelitian ini untuk membantu anak dalam meningkatkan berbahasa baku seperti mengajak anak berbicara dengan topik-topik yang menarik dan dengan bercerita.

Kata Kunci: Bahasa baku, Anak, Strategi

Abstract

This study aims to examine strategies for using standardized language in improving children's language skills. Standardized language is an important foundation in establishing the basis of good language skills and ensuring children have a strong foundation for effective communication. The research method used in this study is a qualitative literature study by analyzing various relevant sources such as scientific journals, research reports, textbooks, and other secondary data sources. The results of the study show that in general there are still many children who still do not fully understand the difference between standard and non-standard language. Children still rely on the language they hear and use daily. This research emphasizes the role of teachers and parents is very important in improving standard Indonesian language for children. Some of the strategies described in this study to help children improve standardized language such as inviting children to talk with interesting topics and by telling stories.

Keywords: Standardized Language, Children, Strategies

Article Info

Received date: 31 January 2025

Revised date: 10 February 2025

Accepted date: 17 February 2025

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi penting yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Kemampuan berbahasa yang baik mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Tempat pendidikan anak menjadi wadah penting dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa. Pengembangan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik, jelas dan di lingkungannya.

Bahasa baku, atau ujaran baku, adalah bahasa standar yang digunakan oleh masyarakat dan digunakan sebagai referensi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan. Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam pendidikan karena membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, serta dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai moral. Anak belajar dari apa yang mereka dengar, lihat, dan praktikkan, yang kemudian akan berpengaruh pada ketepatan pemilihan kata mereka. Penguasaan bahasa baku sejak dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan akademik anak-anak. Namun demikian, lingkungan berbahasa

anak seringkali diterjemahkan oleh variasi bahasa yang beragam, termasuk penggunaan bahasa non-baku atau bahasa sehari-hari yang tidak formal. Lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiasaan bahasa anak. Penggunaan bahasa non-baku yang dominan di lingkungan anak dapat berpotensi mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa baku dengan tepat.

Pembiasaan penggunaan bahasa baku pada anak menjadi perhatian penting mengingat dampaknya terhadap kemampuan berbahasa mereka di masa depan. Ketidakmampuan menggunakan bahasa baku dengan baik dapat menghambat prestasi akademik, peningkatan komunikasi dalam konteks formal, serta mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembiasaan penggunaan bahasa baku di lingkungan anak.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya bahasa baku dalam pemerolehan bahasa anak. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan mereka, termasuk berinteraksi dengan orang lain, bermain dengan teman, dan berbicara dengan orang tua. Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak, termasuk kualitas percakapan, paparan terhadap kosakata, dan kesempatan bermain peran. Bahasa anak sangat bergantung pada bahasa orang tuanya, karena orang tua memegang peran penting dalam pemerolehan bahasa anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembiasaan bahasa baku pada anak, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pendidikan bahasa yang lebih efektif dan relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi penggunaan bahasa baku dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan digital Universitas Negeri Medan guna memperoleh berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, dan sumber data sekunder lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah konten dari berbagai referensi yang membahas permasalahan guru dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia serta solusi yang dapat diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, memilih, dan mengumpulkan referensi yang sesuai dengan topik penelitian dari berbagai sumber. Referensi yang terkumpul kemudian dikaji secara mendalam untuk mengekstraksi data dan informasi terkait tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta alternatif solusi yang dapat diterapkan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung oleh kutipan dari sumber-sumber yang relevan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi penggunaan bahasa baku dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan strategi penggunaan bahasa baku.

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Bahasa adalah sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat.

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui berbagai metode yang menarik dan efektif. Menurut Anissatul Mufarokah sebagaimana dikutip dalam Fitria (2023) bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa baku pada anak merupakan suatu

serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada anak adalah metode cerita bergambar. Metode ini memungkinkan anak untuk lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa baku dengan anak, tetapi juga mengembangkan daya imajinasi, pemahaman cerita, serta kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dan mengungkapkan pendapat.

Pada umumnya masih banyak anak yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Mereka lebih mengandalkan bahasa yang mereka dengar dan gunakan sehari-hari tanpa mempertimbangkan apakah itu sesuai dengan kaidah bahasa baku atau tidak. Misalnya, dalam berkomunikasi, anak cenderung menggunakan bentuk kata yang lebih singkat, tidak sesuai ejaan, atau bahkan memakai dialek daerah mereka. Ini terjadi karena anak-anak pada tahap ini lebih fokus pada komunikasi yang efektif, bukan pada kesesuaian tata bahasa.

Perbedaan besar antara bahasa baku dan tidak baku, terutama di masyarakat yang sangat beragam bahasa dan dialeknya, menjadikan tantangan ini semakin kompleks. Pendidik yang ingin mengajarkan bahasa baku kepada anak-anak seringkali menghadapi kesulitan dalam membimbing mereka untuk mengubah kebiasaan bahasa sehari-hari menjadi bahasa yang lebih formal dan sesuai dengan aturan yang benar. Kesulitan ini bisa menjadi semakin besar jika anak-anak tidak mendapatkan paparan yang cukup terhadap bahasa baku di luar sekolah, seperti di rumah atau di komunitas mereka.

Iskandar menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa adalah kecenderungan anak-anak untuk lebih sering menggunakan bahasa daerah atau tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, yang mempersulit pendidik dalam mengenalkan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah yang benar.

"Anak-anak yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa yang tidak baku sering mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan berbahasa mereka ketika harus berbicara menggunakan bahasa baku." (Iskandar, 2017).

Sari menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap konsep bahasa baku, baik oleh anak-anak maupun orang tua, menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan penggunaan bahasa baku yang konsisten dalam pendidikan. *"Pendidikan bahasa baku tidak hanya bergantung pada upaya guru, tetapi juga harus didukung oleh pemahaman yang baik dari orang tua dan masyarakat dalam mengaplikasikan bahasa yang benar di kehidupan sehari-hari."* (Sari, 2019).

Ketidaksesuaian antara bahasa baku dan bahasa yang digunakan sehari-hari

Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan bahasa baku adalah perbedaan antara bahasa baku yang digunakan dalam konteks formal dan bahasa yang digunakan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak yang lebih terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, bahasa gaul, atau bahkan bentuk-bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Ketidakselarasan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membiasakan anak untuk menggunakan bahasa baku di luar konteks pendidikan. Ketika anak-anak berada di luar lingkungan sekolah, mereka cenderung mengadopsi bahasa yang lebih informal dan tidak terstruktur, yang secara otomatis berisiko menghambat proses pembelajaran bahasa baku yang diterapkan oleh pendidik di kelas.

Keterbatasan pemahaman terhadap konsep bahasa baku

Masalah lainnya terkait dengan keterbatasan pemahaman anak-anak tentang pentingnya penggunaan bahasa baku. Meskipun bahasa baku memiliki peran yang sangat signifikan dalam komunikasi formal, banyak anak yang belum sepenuhnya memahami kegunaannya, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Anak-anak seringkali tidak menyadari bahwa bahasa baku diperlukan untuk menunjukkan keteraturan dan kesopanan dalam komunikasi. Selain itu, kurangnya pemahaman ini juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung penggunaan bahasa baku secara konsisten. Apabila anak-anak tidak mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan bahasa baku di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, maka upaya pendidikan di sekolah dapat menghadapi hambatan yang cukup besar.

Kurangnya dukungan dari lingkungan

Lingkungan sosial dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan berbahasa anak. Walaupun di sekolah penerapan penggunaan bahasa baku sudah diterapkan, namun tanpa adanya dukungan yang memadai dari lingkungan di luar sekolah, implementasi tersebut menjadi kurang efektif. Banyak anak yang kembali ke rumah dan berinteraksi dengan keluarga yang tidak menggunakan bahasa baku, melainkan lebih sering berbicara dalam bahasa daerah atau bahasa tidak baku lainnya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penggunaan bahasa baku yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penggunaan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anak bisa menerapkan bahasa baku dengan konsisten dalam berbagai konteks.

Cara menghadapi tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan strategi penggunaan bahasa baku.

Untuk mengatasi tantangan penggunaan bahasa baku pada anak, pendekatan yang diterapkan perlu bersifat menyeluruh dan kontekstual. Salah satu cara utama adalah dengan mengajak anak-anak berbicara tentang topik-topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pengalaman sehari-hari, menggunakan bahasa baku. Misalnya, dalam mendiskusikan kegiatan liburan, anak-anak dapat diajarkan untuk mengatakan, "Pada akhir pekan, saya pergi ke taman dan bermain bola dengan teman-teman," alih-alih menggunakan kalimat yang lebih santai atau tidak baku. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya bahasa baku dalam situasi sehari-hari.

Selain itu, pengenalan bahasa baku juga dapat dilakukan melalui metode berbasis cerita atau simulasi. Guru dapat membaca cerita dengan bahasa baku yang jelas dan sederhana, kemudian mengajak anak-anak untuk menganalisis penggunaan kalimat dan kosakata yang ada dalam cerita tersebut. Ini membantu anak-anak mengasosiasikan bahasa baku dengan situasi formal dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dengan bahasa yang benar. Sebagai contoh, dalam cerita pahlawan, anak-anak bisa diajarkan untuk menggunakan kalimat baku, seperti "Sang pahlawan menyelamatkan desa dari bencana," daripada menggunakan bahasa yang lebih tidak baku.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, terutama keluarga. Untuk mengatasi hal ini, pendidik dapat bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa baku di rumah. Orang tua bisa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama anak-anak menggunakan bahasa baku, serta mendiskusikan kegiatan sehari-hari dengan kalimat yang benar. Misalnya, saat anak bercerita tentang kegiatan di sekolah, orang tua dapat mengingatkan mereka untuk berbicara dengan kalimat yang lengkap dan baku, seperti "Hari ini saya belajar tentang sejarah Indonesia," bukan hanya "Aku belajar sejarah." Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar anak-anak dapat konsisten menggunakan bahasa baku baik di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Dari Pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Tempat pendidikan menjadi wadah penting dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa. Pengembangan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam pendidikan karena membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, serta dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai moral.

Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak, termasuk kualitas percakapan, paparan terhadap kosakata, dan kesempatan bermain peran. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui berbagai metode yang menarik dan efektif. Seperti yang dikatakan Anissatul Mufarokah sebagaimana dikutip dalam Fitria (2023) bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa baku pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Selain itu, guru sebaiknya

membangun komunikasi yang akrab dengan anak agar mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan pikirannya. Penggunaan isyarat verbal dan ekspresi yang mendukung juga penting dalam membangun lingkungan belajar yang komunikatif. Metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan perkembangan bahasa anak dapat lebih optimal dan mendukung berbagai aspek perkembangan lainnya.

REFERENSI

- Fitri, Sinaga. Dearn. (2024). *Analisis Hambatan, Tantangan dan Strategi Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Dasar SDN 060853*. QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia, 3(1).
- Ghassani. Nabillah, dkk. (2024). *Permasalahan Perkembangan Bahasa Baku Yang Dihadapi Anak Usia Dini dan Faktor-Faktornya di Komplek Medan Estatet*. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2(3), 58-65.
- Hoerudin, C. W. (2023). *Strategi Guru Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita Bergambar*. Plamboyan Edu, 1(1), 106-115.
- Iskandar, I. (2017). *Penggunaan bahasa baku dalam pendidikan: Tantangan dan peluang*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 103-112.
- Khotimah, K. (2021). *Pengaruh bahasa baku terhadap pemerolehan bahasa anak usia 7-8 tahun*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(2), 206-218.
- Patimah, S. P., Yasinta, T., Jaya, F. W. L., Maryani, S., & Lisnawati, I. (2024). *Analisis Produksi Buku Ujaran Pada Anak: Studi Kasus Selebgram Cilik Shabira Alula*. Metabasa, 6(1).
- Sari, R. (2019). *Pentingnya pemahaman bahasa baku bagi anak-anak di era digital*. Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 45-52.